

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian adalah aktivitas menelaah sesuatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah secara terancang dan sistematis untuk menemukan pengetahuan baru yang mengandalkan kebenarannya (objektif dan shahih) mengenai dunia alam ataupun dunia sosial.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dimana peneliti harus melibatkan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam upaya mencapai wawasan imajinatif kedalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak. Pendekatan penelitian dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (deskriptif-kualitatif). Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup>

Busrowi mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat

---

<sup>1</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

dalam situasi dan *setting* fenomena yang diteliti.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Lexy J Moloeng penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas tentang penelitian kualitatif dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud dalam pengambilan data dilakukan secara nyata apa adanya yang terjadi di lapangan, dilakukan secara nyata dengan fakta. Bertujuan untuk menggali informasi secara detail, dengan cara langsung terjun ke lapangan mendatangi tempat yang ingin diteliti ntu melukiskan fenomena yang terjadi saat itu dengan menggunakan berbagai metode.

Pendekatan kualitatif dipilih karena fenomena yang diselidiki memenuhi karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong karakteristik penelitian kualitatif adalah:

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks suau kebutuhan (*entry*). Hal ini dilakukan karena latar ilmiah menghendaki adanya kenyataan – kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteksnya. Yaitu penelitian yang erat kaitannya dengan segala aktivitas yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. (Surabaya : Insan Cendekia, 2002), hal. 2

<sup>3</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 5

## 2. Manusia sebagai instrumen

Dalam penelitian kualitatif, penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu seperti lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan – kenyataan yang ada dilapangan.

## 3. Bersifat deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata – kata atau gambar dan bukan angka – angka. Sedangkan data yang berupa angka – angka akan diolah dan dianalisis untuk diungkapkan dalam kalimat. Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan gambar akan tetapi uraian secara deskriptif dan angka – angka untuk memperkuat data yang diperoleh sesuai dengan bahasan dalam skripsi ini. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non-eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Penelitian deskriptif mempunyai keunikan seperti berikut :

- a. Penelitian deskriptif menggunakan kuosioner dan wawancara, seringkali memperoleh responden yang sangat sedikit, akibatnya bisa dalam membuat kesimpulan.

- b. Penelitian deskriptif yang menggunakan observasi, kadangkala dalam pengumpulan data tidak memperoleh data yang memadai. Untuk itu untuk diperlukan para observer yang terlatih dalam observasi, dan jika perlu membuat check-list lebih dulu tentang obyek yang perlu dilihat, sehingga peneliti memperoleh data yang diinginkan secara obyektif.
  - c. Penelitian deskriptif juga memerlukan permasalahan yang harus diidentifikasi dan dirumuskan secara jelas, agar dilapangan penelitian tidak mengalami kesulitan dalam menjaring data yang diperlukan.<sup>4</sup>
4. Lebih mementingkan proses dari pada hasil

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian – bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses.<sup>5</sup> Disini peneliti ikut dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI.

Penelitian kualitatif tidak mengenal populasi dan tidak pula sampel. Kalaupun kata sampel muncul dalam metode kualitatif maka sampel ini tidak bersifat mewakili (*representasi*) populasi, tetapi lebih diperlukan kasus yang mempunyai ciri khas tersendiri yang tidak harus sama dengan ciri populasi yang diwakilinya. Karena itu tidak ada gunanya berbicara soal temuan didalam penelitian kualitatif. Temuan dalam penelitian kualitatif bersifat kualistik, unik, dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan ke konteks lain.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rasetyo Irwan, *Logika dan Prosedur*, (Jakarta : STAU- LAN Press, 1999), hal. 150

<sup>5</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 4-7

<sup>6</sup> Rasetyo Irwan, *Logika dan Prosedur...*, hal.78

Untuk itu pada kesempatan kali ini peneliti dalam memperoleh data yang semaksimal mungkin diperlukan pengamatan dan penganalisaan yang lebih mendalam. Adapun kegiatan tersebut ditempuh melalui pendekatan kualitatif, karena prosedur penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara umum tentang “Kreativitas Guru PAI Pada Metode Pembelajaran Agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri”

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian maka kehadiran peneliti mutlak dilakukan karena peneliti sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data itu dianalisis. Instrumen atau alat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung

pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian dalam hal ini di SMA Pawyatan Daha Kediri, sekaligus menghimpun dokumen – dokumen yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi dalam hal ini kamera tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti hadir langsung di SMA Pawyatan Daha Kediri, peneliti akan melakukan obsevasi, wawancara, dan pengambilan dokumen untuk mencapai tujuan penelitian dan untuk mencari data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan tanpa terjadwal.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga SMA Pawyatan Daha Kediri, dengan penelitian lapangan yakni dengan mengumpulkan data penelitian secara langsung pada obyek dengan masud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dan kesahihannya, dalam bentuk pengajuan wawancara. Menurut Imam Gunawan, bahwasanya “pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan

topik yang dipilih”.<sup>7</sup> Lokasi penelitian ini mudah dijangkau oleh kendaraan bermotor. SMA Pawyatan Daha Kediri lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan :

1. Realita yang terjadi sekarang ini masih ada guru mata pelajaran PAI dalam proses pembelajarannya masih kurang kreatif. Peranan kreativitas seorang guru sangat dibutuhkan keberadaannya dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh dalam menumbuhkan semangat belajar yang kemudian mencapai hasil yang maksimal khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru pada metode pembelajaran akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan yaitu belajar yang maksimal.
2. Adanya kreativitas guru dalam pembelajaran agama Islam oleh guru dengan siswa di SMA Pawyatan Daha Kediri.

Dengan pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih SMA Pawyatan Daha Kediri sebagai tempat penelitian. Karena menurut penelii, SMA Pawyatan Daha Kediri sesuai dengan topik penelitian yang peneliti ambil.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>8</sup> Menurut Lofland dalam Moleong “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah

---

<sup>7</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal.278

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 172

kata – kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain – lain”.<sup>9</sup>Dalam penelitian ini, untuk menentukan informan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, karena penelitian ini yang menjadi subyek adalah guru agama Islam SMA Pawyatan Daha Kediri, siswa – siswi SMA Pawyatan Daha Kediri.

Penulis melakukan penelitian terhadap siswa dengan mengambil sampel pada siswa dengan memilih yang diasumsikan memiliki pemahaman belajar. Sedang obyek dari penelitian ini adalah kreativitas guru agama Islam pada metode pembelajaran (ceramah, diskusi, demonstrasi) di SMA Pawyatan Daha Kediri.

Selain di peroleh melalui informan, data juga diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata – kata tertulis maupun tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah terkait dengan dari mana data diperoleh dari guru agama Islam dan siswa - siswi yang ada di SMA Pawyatan Daha Kediri.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

---

<sup>9</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 157



Untuk memperoleh data yang valid dan aktual, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik atau metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara/ Interview

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur atau bebas. Hal ini peneliti melakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang sejujurnya dan mendalam tentang Kreativitas Guru PAI Pada Metode Pembelajaran Agama Islam di SMA Pawayatan Daha Kediri. Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang kreativitas guru PAI dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam.

Kegiatan wawancara terhadap informasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan program observasi. Pedoman wawancara menjadi pemandu dalam perolehan data. Namun wawancara tidaklah terfokus pada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi lapangan pada saat wawancara berlangsung.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2011), hal. 138

## 2. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasanya berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil kepegawaian yang sedang rapat, dsb. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif maupun non-partisipatif.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengadakan penelitian penuh tentang keadaan atau gejala tertentu untuk diselidiki sesuai dengan yang diperlukan. Jadi metode ini penulis gunakan untuk menghimpun data tentang situasi dan kondisi SMA Pawyatan Daha Kediri baik mengenai sarana dan prasarana dan aktifitas yang ada, maupun untuk melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan serta aktivitas subyek.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya.<sup>12</sup> Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode – metode lain. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan,

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, hal. 220

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Siswa Pendekatan Praktek...*, hal.103

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>13</sup>

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari data – data yang didokumentasikan dalam berbagai bentuk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data dengan mencatat, menyalin, dan mendokumentasikan data yang sudah ada sebahagi hasil penelitian. Peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam penelitian karena : 1) Merupakan sumber data yang stabil dan mendorong, 2) Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian, 3) Sesuai dengan penelitian kualitatif yang sifatnya alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks, 4) Tidak reaktif sehingga skar ditemukan dengan teknik kajian isi, dan 5) Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tertulis tentang nama – nama guru agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri, mencatat jadwal mengajar guru agama Islam SMA Pawyatan Daha Kediri, mengikuti kegiatan belajar mengajar guru agama Islam, mencatat reatifitas yang dilakukan guru pada metode pembelajaran agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri dan lain – lain. Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi yang benar – benar akurat, sehingga menambah kevalidan hasil penelitian yang dilakukan.

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 274

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan urutan dasar.<sup>14</sup> Selain itu, teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>15</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kata – kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil penelitian berupa kutipan – kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lainnya untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.

Adapun teknik proses analisis data di lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 95.

<sup>15</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik...*, hal.209

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...*, hal. 337

Penyajian ini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analisis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, semua data – data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara, dokumen hasil observasi, dan lain sebagainya, akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi kreativitas pada metode yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam secara jelas, dan pada akhirnya dapat menjelaskan aplikasi kreativitas pada metode pembelajaran agama Islam.

Ketika melakukan reduksi data ini, peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Tujuan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

## 2. Penyajian data (*Data Display*)

Data yang semakin bertumpuk – tumpuk itu kurang dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh sebab itu diperlukan display data. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melakukan bentuk teks naratif, terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matrik, network, chart atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data. Jadi, data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang disusun secara sistematis pada tahap reduksi data, kemudian peneliti mengelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan.<sup>17</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah analisis data yang dilakukan secara terus menerus baik selama berlangsung penelitian di lapangan maupun sesudah pengumpulan data dan penyajian data.

Verifikasi yaitu suatu tinjauan ulang pada catatan – catatan lapangan atau peninjauankembali serta tukar pikiran diantara tema sejawat untuk mengembangkan “kesepaatan inter subyektif”, atau juga upaya – upaya luas untuk menempatkan salinan – salinan temuan dalam seperangkat data yang lain.

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk maksud itu, ia berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal – hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Jadi dari data yang diduplikatnya itu ia mencoba mengambil

---

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke arah Ragam Variasi Kontemporer*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 229

kesimpulan. Mula – mula kesimpulan itu kabur, tetapi lama – kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru. Laporan penelitian kualitatif dikatakan ilmiah jika persyaratan validitas, reliabilitas, dan obyektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis hal – hal tersebut selalu mendapat perhatian.<sup>18</sup>

Makna – makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti dalam hal ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni kreativitas guru PAI dalam metode pembelajaran pada siswa di SMA Pawayatan Daha Kediri. Kesimpulan ini terus diverifikasikan selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis yang berdasarkan pada tema kreativitas guru PAI dalam metode pembelajaran pada siswa di SMA Pawayatan Daha Kediri. Sehingga dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang membutuhkan jawaban dengan jalan mengadakan penelitian di SMA Pawayatan Daha Kediri.

---

<sup>18</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer...*, hal. 99

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu a) Kredibilitas (*Credibility*) yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif, b) Keteralihan (*Transferability*) yaitu jika orang lain dapat memahami hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga kemungkinan dapat diterapkan, c) Keterikatan (*Dependability*) yaitu apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan peneliti sebelumnya, dan d) Kepastian (*Confirmability*) yaitu menguji hasil penelitian dikaitkan dengan hasil penelitian, jika fungsi dan prosesnya sesuai maka memenuhi standart konfirmability.<sup>19</sup>

Keabsahan atau kebenaran data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, untuk bisa memperoleh data yang valid maka penulis melakukan hal – hal sebagai berikut :

### 1. Ketekunan pengamatan

Keajegan pengamat berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Dimana peneliti atau pengamat secara terbuka terjun langsung dalam mengadakan penelitian dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan selama proses belajar mengajar siswa. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara

---

<sup>19</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 324



intensif dan mendalam, sehingga dapat terhindar dari hal – hal yang tidak diinginkan.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Sementara cara dalam teknik adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.<sup>20</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang bertujuan untuk menjaga keobjektifan dan keabsahan data dengan cara membandingkan informasi data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan 1) membandingkan data dengan hasil pengamatan dan dengan data hasil wawancara. 2) membandingkan apa yang dikaitkan orang dengan didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi. 3) membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah. 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>21</sup> Triangulasi pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber yaitu

---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metode Pnelitian Kualitatif Aktualisasa Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer...*, hal. 370

<sup>21</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 330

menguji kredibilitias data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 3. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah penulis pada saat belum mendapatkan data yang jenuh, maka penulis menambah waktu pengamatan dengan kembali turun ke lapangan untuk mendapatkan kembali data yang baru hingga rumusan masalah penelitian benar – benar bisa terjawab.

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan sumber narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>22</sup>

Dengan perpanjangan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang sudah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau belum. Bila data yang diperoleh selama ini dicek kembali kepada sata sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang asli dan valid.

---

<sup>22</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 369

#### 4. Mengadakan member chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya valid, sehingga semakin kredibel dan dapat dipercaya. Tetapi jika tidak disepakati oleh para pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan disesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>23</sup>

Pelaksanaan member cheek ini dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan dan kesimpulan. Sementara caranya yaitu peneliti dating langsung ke pemberi data atau diskusi kelompok.

### **H. Tahap – Tahap Penelitian**

Adapun tahapan – tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tahap Persiapan atau Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan yang dilakukan peneliti yaitu memulai dari penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus

---

<sup>23</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 375-376

surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.<sup>24</sup>

- a. Mengadakan observasi di SMA Pawyatan Daha Kediri
  - b. Meminta surat permohonan izin penelitian kepada Rektor IAIN Tulunggung
  - c. Menyusun instrumen pedoman wawancara secara tertulis terkait bagaimana kreativitas guru pada metode pembelajaran agama Islam di SMA Pawyatan Daha Kediri.
  - d. Melakukan validasi instrument
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Menetapkan kelas yang menjadi subjek penelitian dan menentukan jadwal penelitian.
  - b. Melakukan wawancara terhadap subjek wawancara.
  - c. Mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung.
  - d. Melakukan analisis data terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan.
  - e. Manafsirkan dan membahas hasil analisis data.
  - f. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporan.
  - g. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha Kediri.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 127

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain dengan jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member chek, agar hasil penelitian mendapatkan kepercayaan dari informan seperti kepada guru pengampu mata pelajaran agama Islam, siswa, Kepala Sekolah SMA Pawyatan Daha. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi